

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA TUGAS
INDIVIDU DENGAN TUGAS KELOMPOK PADA
MATERI PAI DI KELAS X DI SMA
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Rhodiah Aini AR
NPM:1301020038



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Rhodiah Aini Ar
NPM : 1301020038
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Kamis, 27 April 2017
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARATUGAS INDIVIDU DENGAN
TUGAS KELOMPOK PADA MATERI PAI DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1
MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RHODIAH AINI AR

NPM 1301020038

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Rhodiah Aini Ar
NPM : 1301020038
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Tugas Individu dengan Tugas Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/4-2017	BAB IV dan BAB V		
9/4-2017	Perbaikan tulisan		
12/4-2017	RUMUS dan Abstrak		
14/4-2017	Perbaikan tulisan rumus		
17/4-2017	Kesimpulan		
19/4-2017	Acc Sidang		

Medan, April 2017

Diketahui/ Disetujui

Dekan FAI

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : RHODIAH AINI AR
NPM : 1301020038
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA TUGAS INDIVIDU DENGAN TUGAS KELOMPOK PADA MATERI PAI DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Diketahui / Disetujui

Oleh :

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : RHODIAH AINI AR
NPM : 1301020038
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA TUGAS
INDIVIDU DENGAN TUGAS KELOMPOK PADA MATERI PAI
DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Diketahui / Disetujui
Oleh :

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Robje Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Hal : Skripsi Rhodiah Aini A.r

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Di –

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

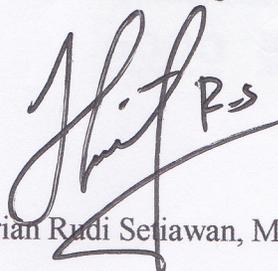
Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Reva Octari yang berjudul : **"Perbandingan Hasil Belajar Antara siswa yang diberi Tugas Individu dengan Tugas Kelompok pada Materi PAI Di Klelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan."**Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Hasriani Rudi Setiawan, M, Pd.I

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Rhodiah Aini A.r

NPM : 1301020038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar siswa Antara Tugas individu dengan Tugas Kelompok Di Kelas X Pada Materi PAI SMA Muhammdiyah 1 Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2017

Yang menyatakan



Rhodiah Aini A.r

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rhodiah Aini Ar

Npm : 1301020038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Tugas Individu dengan Tugas Kelompok Pada Materi PAI Di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.**

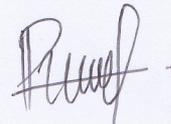
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 April 2017

Yang Membuat Pernyataan



Rhodiah Aini Ar

NPM: 1301020038

ABSTRAK

Rhodiah Aini A.R. Npm, 1301020038. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Tugas Individu dengan Tugas Kelompok

Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan. Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapat tugas individu dan tugas kelompok dan untuk mengetahui perbandingan yang signifikan hasil belajar siswa yang mendapat tugas individu dan tugas kelompok pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Medan. Sampel diambil dengan teknik sampling, terdiri dari 2 kelas, kelas X-2 diajar dengan menggunakan tugas kelompok dan X-3 diajar menggunakan tugas individu. Analisa data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan tugas kelompok $X = 2300$ dengan standar deviasi 1,298. Dan rata-rata menggunakan tugas kelompok $X = 2240$ dengan standar deviasi 1,0378. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan taraf signifikan (α) = 0.05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,00 > 2,65$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa menggunakan tugas individu dan tugas kelompok pada submateri iman kepada malaikat di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Kata Kunci : *individu, kelompok, kasil*

ABSTRACT

Rhodia Aini A.R. Npm, 1301020038. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Tugas Individu dengan Tugas Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan. Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

This study aims to determine the learning outcomes of students who get individual tasks and group tasks and to find out a significant comparison of learning outcomes that get individual tasks and group tasks in the eyes of pie lesson in class X SMA Muhammadiyah 1 Medan. This type of research is experiment, The study population is all students of class X SMA Muhammadiyah 1 Medan. Samples were taken by sampling technique, consisting of 2 class, X-2 class was taught using group assignment and X-3 was taught using individual task.

The data analysis showed that the average of student's learning result using individual task $X=2300$ with deviation of 1.298. And average using group assignment $X = 2240$ with the standard deviation of 1.0378. Hypothesis testing using t-test and significant level $(\alpha) = 0,05$ obtained $t_{(count)} > t_{(table)}$ ($2,00 > 2,65$) meaning H_0 refused and H_a accepted. Then it can be concluded that there is a comparison of student learning outcomes using individual task with group assignments on faith submateri to the angel in class X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Keywords : individual, group, result

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Tugas Individu dengan Tugas Kelompok Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan. Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.”** yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril, materil, maupun spiritual, kepada Ayahanda Arman Tanjung dan Ibunda Ema Sumiarti yang telah banyak berkorban dan senantiasa mencurahkan kasih sayang serta perhatian dengan sepenuh hati dan selalu mendoakan ananda untuk mencapai kesuksesan dimasa depan.

Selain itu penulis juga ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, terkhusus kepada :

1. Bapak Dr.H. Agussani, MAP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. M.Qorib MA Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zailani S.PdI.MA Selaku WD I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.PdI, MA. Selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Robie Fanreza M.PdI. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian RudiSetiawanM.PdI Selaku Dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada pihak biro yang sudah banyak membantu penyelesaian skripsi ini. Bapak Umar Khatib, M. Pd. Selaku Guru Kelas Bidang Studi Bahasa Indonesia di Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan yang telah berkenan bersedia membimbing saya selama riset.
8. Sahabat saya teman-teman seperjuangan angkatan 2013 kelas A Pagi Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh IMMawan dan IMMawati Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Dosen-dosen yang telah banyak membantu penulis selama studi baik dalam bentuk moril, maupun materil, khususnya kepada Bapak Hasrian Rudi Setiawan M.PdI beserta keluarga.
11. Teman-teman penulis tersayang di jurusan pendidikan agama islam yang telah banyak membantu.
12. Dan teman-teman penulis diluar jurusan khususnya Ari.
13. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya semoga Allah memabalas kebaikan kalian semua Amin ya rabbil'alamin.
14. Tak ada gading tak retak. Penulis menyadari betul tidak menutup kemungkinan bahwa ada kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan serta penggunaan tata bahasa dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

15. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Baik untuk menambah khazanah pengetahuan kita, maupun selagi refrensi untuk berikutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Amin.

Bilahi fi sabililhaq, fastabiqulhairat. Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Medan, 13 April 2017

Penulis

Rhodia Aini Ar
1301020038

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran juga suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹

Untuk melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, maka peran guru sebagai pendidik sangatlah diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat memperhatikan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk menyampaikannya. Pemberian tugas merupakan salah satu dari kegiatan mengajar yang dapat digunakan. Menurut *Anita Lie* menyatakan bahwa: “Model pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu : model kompetisi, model individual, dan model cooperative learning”. Model kompetisi akan menanamkan sikap bersaing pada diri siswa. Sedangkan model individual sampai saat ini belum terlalu banyak di eksplor di Indonesia. Dalam model individual siswa dididik dengan sesuai kemampuan dan kecepatannya masing-masing.

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h.5.

Belajar merupakan proses dalam diri individual yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap Winkel menyatakan Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.²

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya, kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Karena itu guru biasanya berusaha mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan perubahan perilaku itu. Dengan demikian terlihat sejauh mana kecermatan evaluasi atau taraf keberhasilan proses belajar mengajar itu akan banyak bergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.38

Metode pemberian tugas dapat diartikan suatu cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggung jawabkan baik secara perseorangan ataupun kelompok.³ Metode pemberian tugas ini bertujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa menjadi terintegrasi.

Adapun fungsinya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar baik secara individu ataupun kelompok.⁴ Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Metode dan alat pengajaran dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas terdiri dari tiga fase antara lain: pertama pendidik memberikan tugas, kedua anak didik melaksanakan tugas belajar, dan yang ketiga peserta didik mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari. Pada strategi yang dibandingkan yaitu pemberian tugas kelompok dan tugas individu pada fase pertama dan ketiga sama dalam perlakuan, namun beda pada fase kedua. Kelebihan tugas kelompok atau kooperatif akan membuat interaksi antar siswa lebih baik. Akan terjadi diskusi-diskusi antar siswa di dalam suatu kelompok dalam upaya membahas dan memecahkan permasalahan dari tugas yang harus dikerjakan. Siswa yang kurang menguasai atau kurang mampu dapat bertanya pada siswa yang lebih pandai di dalam kelompoknya.⁵

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode pemberian tugas dapat diartikan suatu cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggung jawabkan baik secara

³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.

⁴ *Ibid*, h, 15

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka, 2001), h. 15.

perseorangan ataupun kelompok. Terdapat banyak cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun cukup sulit untuk mencari cara yang paling tepat sehingga memiliki efektivitas yang tinggi terhadap hasil belajar. Salah satu di antaranya adalah dengan memberikan tugas pada peserta didik, menurut cara pengerjaannya tugas dapat diberikan pada kelompok (tugas kelompok) ataupun pada perorangan (tugas individu). Baik tugas kelompok maupun tugas individu keduanya menuntut keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kerja individual adalah tentang mengembangkan potensi kreatif masing-masing anak.⁶ Tugas perseorangan merupakan tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri oleh setiap siswa. Dalam batas-batasan tertentu tugas perseorangan dapat dikenali kemiripannya dengan belajar individu. Sekurangnya belajar individu mirip dengan tugas perorangan dalam hal irama mengerjakan atau melakukan belajarnya. Dengan tugas perorangan, seorang siswa dapat mengatur cepat lambatnya dalam belajar. Belajar individu menurut *Sudjarwo* adalah belajar yang berpusat pada siswa, sehingga dituntut peran siswa secara utuh mandiri agar prestasi belajarnya tinggi. Metode kerja kelompok adalah metode pengajaran dimana siswa dikelompokkan dengan cara sesuai kebutuhan. Berdasarkan jumlah siswa. Ada kelompok yang berjumlah 4, 5, atau 6 siswa, metode ini biasanya didasarkan prinsip untuk mencapai tujuan bersama.

Kerja kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. *Robert L. Cilstrap dan William R Martin* memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Dalam kenyataannya terdapat siswa yang lebih cenderung menyukai kerja kelompok dibanding dengan kerja individual tapi tidak menutup kemungkinan juga

⁶Syaiful Sagala., *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.217.

terdapat siswa yang lebih cenderung menyukai kerja individual dibanding kerja kelompok. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kerja individual dengan kerja kelompok siswa dalam lingkungan belajar mengajar, karena pada dasarnya salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah dibuktikannya dengan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Muhammadiyah, ada anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun soal itu tidak sulit, tapi tugas itu dikerjakan secara individu dengan dia tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka hasil ulangan yang dia kerjakan esok harinya di sekolah menjadi jelek. Ada anak yang dengan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas kelompok anak itu merasa senang karena dapat berkomunikasi dengan temannya serta berdiskusi tentang tugas yang sedang dikerjakan, sehingga dengan dia rajin dalam mengerjakan tugas kelompok, hasil ulangan pada keesokan harinya menjadi baik dan meningkat. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama juga mempengaruhi hasil belajarnya. Dari sini tersirat seperti ada perbandingan antara kerja individual dengan kerja kelompok sehingga semakin membangkitkan gairah peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Sedangkan peneliti memilih kelas X dan mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Metode pemberian tugas itu ada banyak jenisnya tapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti hanya akan membatasi masalah dan hanya meneliti tentang tugas individu dan tugas kelompok.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA TUGAS INDIVIDU DENGAN TUGAS KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN .”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap yang menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses penelitian dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam penelitian, peneliti harus mengidentifikasi masalah dengan jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Minat siswa dalam Belajar Agama Islam.
2. Masih Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Strategi Pembelajaran yang digunakan kurang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana Hasil Belajar Siswa yang diberi tugas individu?
- 2) Bagaimana Hasil Belajar Siswa yang diberi tugas kelompok
- 3) Apakah ada Perbandingan Hasil Belajara siswa antara tugas individu dengan tugas kelompok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas individu pada mata pelajaran PAI di kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas kelompok pada mata pelajaran PAI dikelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

3. Untuk mengetahui perbandingan yang signifikan hasil belajar siswa yang mendapatkan tugas individu dengan tugas kelompok pada mata pelajaran PAI dikelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian terdiri dari dua yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

- 1) Bagi guru dapat memberikan masukan dan informasi agar menerapkan metode-metode tugas alternatif peningkatan kegiatan belajar mengajar (hasil belajar).
- 2) Bagi siswa menyiapkan menyongsong era globalisasi yang menekankan pada kerja kelompok (team work) namun memerlukan suatu kemampuan masing-masing individu yang berbeda sehingga meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam pembelajaran dan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu kepada tern *al-tarbiyah*, dan *al-tadib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut tern yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah tern *al-tarbiyah*. Sedangkan tern *al-tadib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁷

Untuk itu, perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga tern pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.

1) *Istilah al-Tarbiyah*

Istilah *al-Tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi penegertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.⁸

2) *Istilah al-Ta'Lim*

Istilah telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal di banding dengan *al-Tarbiyah* maupun *al-Tadib*. Rasyid Ridha, misalnya mengartikan *al-Ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁹

⁷ Ramayulis dan samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Kalam Mulia: Jakarta 2009), h.84.

⁸ *Ibid*, h. 84-86

⁹ *Ibid*, h. 91-92

3) *Istilah al-ta'dib*

Menurut *al-Attas*, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *al-ta'dib*.¹⁰

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.¹¹

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Adapun Karakteristik ajaran Islam itu sendiri adalah sebagai berikut:

1) Dalam Bidang Agama

Karakteristik ajaran Islam dalam bidang agama disamping mengakui adanya Pluralisme sebagai suatu pernyataan, juga mengakui adanya universalisme, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan dan hari akhir, menyuruh berbuat baik dan mengajak pada keselamatan. Dengan demikian, karakteristik agama Islam dalam visi keagamaannya bersifat toleran, pemaaf, tidak memaksakan, dan saling menghargai karena dalam pluralitas agama tersebut terdapat unsur kesamaan yaitu pengabdian Tuhan.

¹⁰*Ibid*, h. 86-87

¹¹*Ibid*, h. 91-92

2) Dalam Bidang Ibadah

Karakteristik ajaran Islam selanjutnya dapat dikenal melalui konsepsinya dalam bidang ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dan mentaati segala perintah-Nya menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang di izinkan-Nya. Dengan demikian visi Islam itu sendiri adalah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya.

3) Dalam Bidang Akidah

Karakteristik Islam yang dapat diketahui melalui dalam bidang akidah ini adalah bahwa akidah Islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya. Yang diyakini dan diakui sebagai Tuhan yang wajib disembah hanya Allah. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung tidak boleh ada perantara. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad Saw sebagai utusa-Nya, perbuatan dengan amal sholeh.

Dalam hubungan ini Yusuf Al-Qrdawi menyatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh ke yakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjudnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal sholeh.

4) Bidang Ilmu dan Kebudayaan

Karakteristik ajaran Islam dalam bidang ilmu dan kebudayaan bersikap terbuka, akomodatif, tetapi juga selektif. Akomodati dalam menerima berbagai masukan dari luar, tapi bersamaan dengan itu Islam juga selektif, yakni tidak begitu saja menerima semua jenis ilmu dan kebudayaan, melainkan ilmu dan kebudayaan yang sejalan dengan Islam. Bagaimanapun, Islam adala sebuah praradigma terbuka. Ia merupakan mata rantai peradaban dunia. Dalam sejarah kita melihat Islam mewarisi peradaban Yunani-Romawi di Barat, dan peradaban-

peradaban Persia India, dan Cina di Timur. Selama abad VII sampai XV, ketika peradaban besar di Barat dan Timur itu tenggelam dan mengalami kemerosotan, Islam bertindak sebagai pewaris utamanya untuk kemudian diambil alih oleh peradaban Barat sekarang melalui Renaiissans. Dalam kurun waktu selam delapan abad itu, Islam bahkan mengembangkan warisan-warisan ilmu pengetahuan dan teknologi dari peradaban-peradaban tersebut.

Banyak contoh yang dapat dijadikan bukti tentang peranan Islam sebagai mata rantai peradaban dunia. Islam misalnya mengembangkan ilmu matematika India. Ilmu kedokteran dari Cina, system pemerintah dari Persia, logika dari Yunani, dan sebagainya. Jadi, untuk pengkajian tertentu Islam menolak logika Yunani yang sangat rasional untuk diganti dengan cara berfikir intuitif yang lebih menekankan rasa seperti yang dikenal dalam tasawuf.

Karakteristik Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan tersebut dapat pula dilihat dari 5 ayat pertama surat al-Alaq yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Islam demikian kuat mendorong manusia agar memiliki ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan akalnyanya untuk berfikir, merenung, dan sebagainya. Demikian pentingnya ilmu ini hingga Islam memandang bahwa orang menuntut ilmu sama nilainya dengan jihad di jalan Allah.

5) Bidang Pendidikan

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan kebudayaan tersebut diatas, Islam juga memiliki ajaran yang khas dalam bidang pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak setiap orang laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari kandungan surat al-Alaq sebagai mana disebut diatas. Dalam Alqurandapat dijumpai berbagai metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, pembinaan, kerja wisata, cerita, hukum, nasihat, dan sebagainya.

6) Bidang Ekonomi

Karakteristik ajaran Islam selanjutnya dapat dipahami dari kosepsinya dalam bidang kehidupan. Urusan dunia di kejar dalam rangka mengejar kehidupan akhirat dan kehidupan akhir dicapai dengan dunia. Orang yang baik adalah orang yang meraih keduanya secara seimbang, karena dunia adalah alat menuju akhirat, dan jangan dibalik yakni akhirat dikorbankan untuk urusan dunia.

Alam raya ini suatu yang diciptakan Tuhan untuk dimanfaatkan manusia, dan bukan sekali-kali untuk dijadikan objek penyembahan sebagaimana dijumpai pada masyarakat primitif. Alam raya dengan segala keindahannya adalah ciptaan Tuhan. Kita tahu bahwa dialam raya ini I dijumpai berbagai keajaiban dan kekaguman.

7) Dalam Bidang Kesehatan

Ciri khas ajaran Islam selanjutnya dapat dilihat dalam konsepnya mengenai kesehatan. Ajaran Islam tentang kesehatan berpedoman pada prinsip pencegahan lebih diutamakan dari pada penyembuhan. Berkenaan dengan konteks kesehatan ini ditemukan sekian banyak petunjuk kitab suci dan sunnah Nabi Saw, yang pada dasarnya mengarah kepada pencegahan. Kebersihan lahir dapat mengambil bentuk kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekitar, badan, makanan, minuman, dan lain sebagainya.

8) Dalam Bidang Politik

Ciri ajaran Islam selanjutnya dapat diketahui melalui konsepnya dalam bidang politik. Dalam Alquran surat an-Nisa ayat 156 terdapat menaati ulil amri yang terjemahannya termasuk penguasa dalam bidang politik, pemerintah, dan Negara. Dalam hal ini Islam tidak mengajarkan ketaatan buta terhadap pemimpin. Jika pemimpin tersebut berpegang teguh pada tuntutan Allah dan Rasul-Nya, maka wajib di taati, sebaliknya.

Masalah politik ini selanjutnya berhubungan dengan bentuk pemerintahan. Karena itu, setiap bangsa boleh saja menentukan bentuk negaranya masing-masing sesuai seleranya. Namun, yang terpenting bentuk pemerintahan tersebut harus digunakan sebagai alat untuk menegakkan keadilan, kemakmuran, kesejahteraan, keamanan, kedamaian, dan ketenteraman masyarakat.

9) Dalam Bidang Pekerjaan

Karakteristik ajaran Islam lebih lanjut dapat dilihat dari ajarannya mengenai kerja, Islam memandang bahwa kerja sebagai ibadah kepada Allah SWT. Atas dasar ini maka kerja yang dikehendaki Islam adalah kerja yang bermutu, terarah pada pengabdian terhadap Allah Swt, dan kerja yang bermanfaat bagi orang lain. Untuk menghasilkan produk pekerjaan yang bermutu, Islam memandang kerja yang dilakukan adalah kerja profesional, yaitu kerja yang didukung ilmu pengetahuan, keahlian, pengalaman, kesungguhan, dan seterusnya.

10) Dalam Bidang Islam Sebagai Disiplin Ilmu

Selain ajaran yang berkenaan dengan berbagai bidang kehidupan dengan ciri-ciri yang khas tersebut, Islam juga telah tampil sebagai sebuah disiplin ilmu, yaitu ilmu ke-Islaman. Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1985, bahwa yang termasuk disiplin ilmu ke-Islaman adalah Alquran/Tafsir, Hadits/Ilmu hadis, Ilmu kalam, Filsafat, Tasawuf, Hukum Islam/Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan pendidikan Islam. Jauh sebelum itu, Harun Nasution mengatakan bahwa Islam berlainan dengan apa yang umum diketahui, bukan hanya mempunyai satu dua aspek. Islam sebenarnya mempunyai aspek tiologi, aspek ibadah, aspek moral, aspek mistisisme, aspek filsafat, aspek sejarah, aspek kebudayaan, dan sebagainya. Dari beberapa mengenai karakteristik ajaran Islam yang secara dominan ditandai oleh pendekatan normative, historis, dan filosofis tersebut dilihat bahwa ajaran Islam memiliki ciri-ciri yang secara keseluruhan amat ideal. Islam agama yang mengajarkan perdamaian, toleransi, terbuka, kebersamaan, egaliter, kerja keras yang bermutu, demokratis, adil, seimbang antara hubungan dunia dan akhirat, berharta, memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah social kemasyarakatan. Mengutamakan pencegahan dari pada penyembuhan dalam bidang kesehatan dengan cara memperhatikan segi kebersihan badan, pakaian, makanan, tempat tinggal, lingkungan, dan sebagainya.

Islam juga telah tampil sebagai sebuah disiplin ilmu ke Islaman dengan berbagai cabangnya.¹²

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui pengertian dari materi PAI maka kita akan melihat satu persatu-satu dari kata tersebut. Yang pertama kita akan melihat pengertian materi, Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .

Setelah melihat pengertian materi, sekarang kita akan memaparkan pengertian dari ilmu pendidikan agama Islam (PAI). Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam penyelenggaraan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat sekitarnya. Dan pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan

¹²Muhit Achyuni, *Karakteristik Pendidikan Islam*, <http://muhitachyuni.blogspot.co.id/2011/11/karakteristi-pendidikan-islam-menurut.html>, (diakses Sabtu 18 Februari 2017, pukul 18.00).

untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Setelah melihat kedua pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

B. Kompetensi Materi Iman Kepada Malaikat

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan al-Islam kelas X tahun ajaran 2016-2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Bidang studi pendidikan al-Islam kelas X¹⁴

Tabel 1. Standar Kompetensi Iman Kepada Malaikat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan tanda-tanda beriman kepada malaikat 2. Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat 3. Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Suhendra , *Materi Pendidikan Agama Islam*.
<http://id.scribd.com/doc/118674788/Materi-Pembelajaran>, (diakses Sabtu 18 Februari 2017.pukul 08.00).

¹⁴Nadjib Hamid dan Heny Siswondo, *Pendidikan Al-Islam*, (Surabaya:Majelis Didaksmen PWM Jatim,2013), h.113

IMAN KEPADAMALAIKAT

1. Pengertian Malaikat

Malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan Allah dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu.¹⁵Tidak diperoleh penjelasan kapan malaikat diciptakan,tetapi yang jelas diciptakan lebih dulu dari paada Adam, manusia pertama.

Malaikat adalah hamba Allah Swtyang mulia.Malaikat dibekali akal tetapi tidak mempunyai nafsu. Karena itu, merekatidak pernah durhaka kepada-Nya. Atas dasar ketaatan kepada Allah pula malaikat bersedia sujud kepada manusia. Hal ini berbeda dengan iblis yang terbuat dari nar (api) yang menentang perintah bersujud tersebut. Seperti dikisahkan dalam QS.al-Baqarah 34:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

“Dan (Ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat: “Sujudlah kamu kepada Adam,”Maka sujudlah mereka kecuali iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.”(QS. al-Baqarah:34).¹⁶

2. Iman Kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat hukumnya wajib bagi setiap Islam. Orang Islam yang tidak mengimani adanya malaikat dianggap murtad.Perintah untuk beriman kepada malaikat ditegaskan dalam Alquran, anatar lain tersebut dalam surah al-Baqarah 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ

لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

¹⁵Ibid, h. 113-116

¹⁶ Ahmad Tohaputra, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang:Asy-Syifa,1998), h.6

“Rasul telah beriman kepada Alquran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin, semuanya beriman kepada Allah, malikat-malaikat-Nya..”¹⁷

Nama dan Tugas Malaikat

Di antara nama-nama dan tugas-tugas Malaikat adalah sebagai berikut:

- 1) Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul.
- 2) Malaikat Mikail bertugas mengatur pembagian rizki kepada seluruh makhluk, seperti: makanan, minuman, dan menurunkan hujan.
- 3) Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat dan kebangkitan nanti.
- 4) Malaikat Izrail atau malaikat maut bertugas mencabut nyawa manusia dan seluruh makhluk hidup lainnya.
- 5) Malaikat Raqib dan Atid bertugas mencatat seluruh tingkah laku, perbuatan manusia.
- 6) Malaikat Munkar dan Nakir bertugas memberikan pertanyaan-pertanyaan pada setiap manusia.
- 7) Malaikat Malik bertugas sebagai penjaga pintu neraka dan memimpin para malaikat menyiksa penghuni neraka.
- 8) Malaikat Ridwan bertugas sebagai penjaga pintu surga.

3. Tanda-tanda Beriman kepada Malaikat

Tanda-tanda beriman kepada malaikat itu ada yang berupa sikap mental atau pikiran dan perasaan, dan ada pula yang berupa sikap lahir, yakni ucapan dan perbuatan. Adapun contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat, adalah:

- 1) Selalu berkata yang baik-baik, dan kalau tidak bisa lebih baik diam.
- 2) Perilakunya senantiasa mendatangkan manfaat bagi perilakunya dan orang lain.
- 3) Perilaku orang beriman dengan orang beriman lainnya akan saling membantu dan saling menguatkan dalam hal-hal positif.

¹⁷ *Ibid*, h.38

- 4) Kalau berada pada situasi yang menyenangkan (memperoleh nikmat) ia akan bersyukur pada Allah Swt dengan cara memelihara dan meningkatkan ketakwaan.
- 5) Malu kalau berbuat dosa, karena ia yakin perbuatannya selalau disaksikan malaikat.

4. Penerapan Iman pada Malaikat dalam Perilaku

Perilaku orang yang beriman kepada malaikat itu dapat diwujudkan dengan senantiasa: syukur dan sabar, gemar salat berjama'ah, rajin menuntut ilmu dan mengerjakannya pada orang lain, dermawan, dan juga gemar membaca Alquran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur siswa apakah sudah paham dan menguasai suatu materi pelajaran yang diberikan atau belum. Hasil belajar bisa berupa nilai raport, nilai test, nilai tugas. Keberhasilan siswa dapat dicapai dalam proses belajar seperti mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru dan mengembangkan materi yang telah diperoleh. Materi yang diberikan guru dirasa kurang, siswa dapat mengembangkan materi tersebut dengan melihat buku referensi lain atau browsing di internet.

Terkadang keterbatasan waktu membuat guru harus mencari alternatif lain agar materi dapat tersampaikan semua kepada siswa. Misalnya dengan pemberian tugas kepada siswa.¹⁸ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

¹⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.38.

Hasil belajar adalah komponen-komponen yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁹ Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang di tempuhnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut *Benjamin S. Bloom* “hasil belajar mencakup kemampuan, kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

2. Penilaian Hasil Belajar

1. Domain Kognitif mencakup:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas).
- 3) *Application* (menerapkan).
- 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
- 6) *Evaluating* (menilai).

2. Domain Afektif mencakup :

- 1) *Receiving* (sikap menerima).
- 2) *Responding* (member respons).
- 3) *Valuing* (menilai).
- 4) *Organization* (organisasi).
- 5) *Characterization* (karakterisasi).

3. Domain Psikomotor mencakup:

- 1) *Initiatory*.
- 2) *Pre-routine*.
- 3) *Routinized*.

¹⁹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,1989), h.22.

4) Keterampilan *produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual*.²⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam hasil belajar juga ada faktor yang dapat mempengaruhinya. Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah :

1) Faktor Internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu. Faktor-faktor tersebut adalah :*Pertama*, Faktor kesehatan. Dalam proses belajar siswa/individu harus dalam keadaan sehat luar dan dalam. Karena siswa yang mengalami gangguan kesehatan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.²¹ Kesehatan seorang siswa sangatlah berpengaruh dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikarenakan siswa yang kesehatannya terganggu maka dalam proses belajar dan proses berfikirnya terganggu maka dapat mengganggu hasil belajar siswa.

Kedua, Faktor kecerdasan/intelegensi. Menurut *Dimiyati* dan *Mujiono* dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran”, yang mengutip dari *Wechler*, intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Sikap. Menurut *Muhibbin Syah* dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif pada masa pelajaran yang akan disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mengajar.²²

²⁰Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.3013), h. 23-24

²¹Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2006),h.63.

²²Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008), h.132.

Keempat, Motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesial dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.²³

Kelima, Kelelahan. Perasaan lelah jasmani biasanya mempengaruhi keadaan rohani, demikian juga sebaliknya. Orang yang mengalami kelelahan rohani harus berfikir keras, badannya ikut merasakan lelahnya.²⁴

Orang yang mengalami lelah secara pikiran maka juga akan berefek pada badannya yang juga merasakan lelah yang sama.

Keenam, Bakat Bakat (*aptitude*). Merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Bakat suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai suatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu. *Ketujuh*. Minat. Belajar dengan minat akan mendorong seseorang siswa/individu untuk belajar lebih baik. Minat ini timbul apabila tertarik akan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan sesuatu yang dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.²⁵ Minat dalam belajar dapat mendorong seseorang untuk lebih giat, aktif, dan lebih semangat sehingga nantinya hasil belajar yang didapat akan baik.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah : *Pertama*, Faktor keluarga. Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anaknya serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua,

²³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002) ,h.103-104.

²⁴ Suharsimi Rikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta:Rineka Cipta,1993), h.22.

²⁵Tabrani Rusyam,*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1994), h.24.

akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Kedua, Faktor sekolah. Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.²⁶ Keadaan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar karena sekolah merupakan tempat siswa untuk menerima pelajaran sehingga secara teoritis sekolah yang baik maka hasil belajar dari siswa juga akan baik. *Ketiga*, Faktor lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dalam hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam termasuk dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan udara, sebagainya. Belajar dalam keadaan yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.²⁷

4. Jenis Penilaian Hasil Belajar

- 1) Penilaian formatif, adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasikan pada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pembelajarannya.
- 2) Penilaian diagnosis, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- 3) Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 4) Penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan

²⁶ M.Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.59

²⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.103.

penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.²⁸

- 5) Penilaian sumatif, adalah penilaian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokalnya.²⁹

D. Tugas Individu

1. Pengertian Tugas Individu

Individu adalah manusia, seorang yang memiliki pribadi/jiwa sendiri. Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, karena itu tidak ada dua individu sama, satu dengan lainnya berbeda.³⁰ Tugas secara individu adalah tugas yang dikerjakan secara mandiri dan tidak dibantu atau tidak dikerjakan oleh orang lain. Kerja individual adalah tentang mengembangkan potensi kreatif masing-masing anak.³¹

Tugas perseorangan merupakan tugas yang harus dikerjakan sendiri sendiri oleh setiap siswa. Dalam batas-batas tertentu tugas perseorangan dapat dikenali kemiripannya dengan belajar individu. Sekurang-kurangnya belajar individu mirip dengan tugas perorangan dalam hal irama mengerjakan atau melakukan belajarnya. Dengan tugas perorangan, seorang siswa dapat mengatur cepat lambatnya dalam belajar.

Belajar individu menurut Sudjarwo dalam bukunya Wina Sanjaya adalah belajar yang berpusat pada siswa sehingga dituntut peran siswa secara utuh mandiri agar prestasi belajarnya tinggi. Strategi belajar mandiri dilakukan oleh siswa secara sendiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.³² Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa tugas individu

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, h.5

²⁹ Farida Yusuf Tayib naps, *Evaluasi Program dan Evaluasi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h.18

³⁰ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.180

³¹ Naurilita Yusron, *Creative learning, strategi pembelajaran* untuk melaksanakan kreatifitas siswa (Bandung: Nusa Media, 2011), h.113

³² Wina Sanjaya, *standar strategi pembelajaran berorientasi proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008), h. 128-129

adalah tugas yang diberikan kepada siswa dan wajib dikerjakan secara perseorangan tanpa bantuan orang lain.

2. Langkah-langkah Tugas Individu

- 1) Tugas yang diberikan harus jelas dan sistematis, ini berarti bahwa pendidik dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari peserta didik, agar mereka tidak merasa bingung dan agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik memuaskan.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan.
- 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling untuk mengontrol pekerjaan peserta didik, sambil memberikan motivasi dan bimbingan.

- 5) Memberikan penilaian secara proposional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.³³

3. Keunggulan Kerja Individu

- 1) Melatih kemandirian.
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar.
- 3) Pengetahuan yang didapat peserta didik dapat bertahan lama, lebih otentik
- 4) Memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan materi yang sudah diberikan oleh guru.
- 5) Membina peserta didik untuk menemukan sendiri informasi.
- 6) Meningkatkan motivasi peserta didik.
- 7) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi

³³Sudaryono, *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012),h.95.

4. Kelemahan Tugas Individu

- 1) Dapat mempengaruhi ketenangan mental siswa jika tugas sering diberikan dan sulit dikerjakan.
- 2) Siswa akan mengalami kesulitan karena tugas yang diberikan sifatnya umum dan tidak memperhatikan perbedaan individual.³⁴
- 3) Dapat dikerjakan orang lain.
- 4) Peserta didik meniru pekerjaan temannya.
- 5) Apabila pekerjaannya sulit, menyebabkan peserta didik mengalami ketegangan mental.

E. Tugas Kelompok

1. Pengertian Tugas Kelompok

Kerja kelompok adalah metode pengajaran dimana siswa dikelompokkan dengan cara sesuai kebutuhan. Berdasarkan jumlah siswa ada kelompok yang berjumlah 4, 5, atau 6 siswa. Dan metode ini biasanya didasarkan prinsip untuk mencapai tujuan bersama.³⁵ Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar. Kerja kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. *Robert L. Cilstrap* dan *William R Martin* memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.

Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.³⁶ Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal., bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan individual.³⁷ Kerja kelompok yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu

³⁴Anissatul Mufarrokah, *strategi belajar mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.96

³⁵Thoifuri, *Menjadi guru inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.69

³⁶Roestiyah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h.15

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008), h.129.

kegiatan guna mencari/mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.

Kelompok dapat memberikan fungsi yang sangat besar ketika ia menyediakan kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dan menyelesaikan masalah yang terdapat antara anak-anak dan orang dewasa.

Kerja kelompok bisa membuat individu menjadi lebih terbuka karena kelompok bisa mendorong individu untuk merasakan rasa percaya dan berharga yang lebih besar.³⁸ Melalui belajar kelompok diharapkan perbedaan kemampuan dan prestasi yang dicapainya bisa ditingkatkan sebab dapat memperoleh informasi tambahan dari kelompoknya. Ia bisa belajar dari teman sekelompoknya.³⁹ Banyak bentuk aktivitas belajar yang dapat dikerjakan dalam kelompok, seperti: diskusi, permainan, simulasi, latihan, pemecahan soal/masalah, penyelesaian tugas dan lain-lain.

Slavin dalam bukunya Wina Sanjaya juga mengemukakan dua alasan pentingnya pembelajaran kelompok digunakan dalam pendidikan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Kedua dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁴⁰

2. Langkah-langkah Kerja Kelompok

- 1) Menjelaskan tugas kepada siswa.
- 2) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu.
- 3) Membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok.
- 4) Perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.

³⁸Naurilita Yusran, *Creative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2011), h.182-183.

³⁹Nana Sudjana, *Cara belajar aktif dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.86.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2006), h.242.

- 5) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok.
- 6) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung.
- 7) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

3. Keuntungan Kerja Kelompok

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- 2) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan berdiskusi.
- 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- 5) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 6) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

4. Kelemahan Kerja Kelompok

- 1) Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakup memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- 2) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- 3) Siswa yang sering dianggap homogeny oleh guru, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya.

- 4) Sulit untuk memuat kelompok yang homogeny, baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal.⁴¹

Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.⁴²

F. Kajian Relevan

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaran dan juga sebagai salah satu acuan. Hasil telaah penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang di teliti adalah : Pertama .Penelitian oleh Sofyan Sauri yang berjudul: “ Komparasi Nilai Hasil Belajar PAI siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa yang Belajar Individu Kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014 “. Menyimpulkan bahwa : (a) Nilai hasil belajar PAI siswa yang belajar kelompok di kelas VII SMPN 2 Geger Madiun tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori baik dengan persentase 30%, kategori sedang dengan persentase 40%, dan kategori kurang dengan persentase 30%. (b) Nilai hasil belajar PAI siswa yang belajar individu di kelas VII SMPN 2 Geger Madiun tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori baik dengan persentase 33,33%, kategori sedang dengan persentase 60%, dan kategori kurang dengan persentase 6,67%. (c) Ada perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar PAI siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014. Dibuktikan dengan tes “t” diperoleh $t_{o} = 16,599$ disignifikasikan pada taraf 1% $t_{t} = 2,704$ dan pada taraf signifikansi 5% $t_{t} = 1,684$, sehingga $t_{o} > t_{t}$. Artinya H_0 diterima.⁴³

Penelitian oleh Wahyudi yang berjudul: “Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005 adalah cukup dengan kategori 47,01%, hasil belajar baik dengan kategori 37,3%, dan ada pengaruh yang signifikan antara belajar

⁴¹Anissatul Mufarrokah, *Strategi belajar mengajar* (Yogyakarta:Teras, 2009), h.92-93.

⁴²Roestiyah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2001), h.17.

⁴³Sofyan Sauri, *Komparasi Nilai Hasil Belajar PAI siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa yang Belajar Individu Kelas VII SMP N 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014*(Skripsi: Prodi PAI STAIN Ponorogo, 2014).

kelompok dengan hasil belajar. Ketiga, Penelitian oleh Umi Humairoh yang berjudul “ Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Kelas VI di MTS Darul Hikmah Pamulang Tahun Ajaran 2011/2012 “. Menyimpulkan bahwa: Pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar IPS adalah dapat meningkatkan dan memotivasi kegiatan belajar, 73% siswa menjawab setuju dan 27% tidak setuju. Hasil belajar IPS siswa adalah cukup baik, 73% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan 27% siswa menjawab tidak benar. Metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar IPS siswa mempunyai implikasi positif yang sedang dan cukup. Dan pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa di MTS Darul Hikmah Pamulang sebesar 18%. Dari penelitian di atas penelitian yang dilakukan adalah semua tentang hasil belajar, yang pertama adalah tentang perbedaan hasil belajar siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu, yang kedua yaitu adanya pengaruh belajar kelompok dengan hasil belajar siswa. Dan yang ketiga yaitu adanya pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar. Dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan tugas kelompok.

Saya memilih penelitian ini karena masih jarang sekali yang meneliti tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan tugas kelompok.⁴⁴

G. Kerangka Berfikir

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan.

Agar pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan

⁴⁴ Wahyudi, *Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005* (Skripsi: Prodi PAI STAIN Ponorogo, 2005).

bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Jadi hasil belajar siswa yang diberi tugas kelompok dan siswa yang diberi tugas individu sangat cocok diterapkan pada pelajaran Pendidikan al-Islam. Tugas individu dan tugas kelompok membawa siswa dapat belajar dengan memilih semangat dan motivasi tinggi, dan dengan semangat motivasi yang tinggi maka di harapkan hasil belajar siswa meningkat.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya hanya sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil. Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu adanya pembuktian dengan cara melakukan penelitian lebih mendalam, berdasarkan pada hasil kajian teori dan masalah yang diajukan serta tujuan yang ingin di capai maka hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut: “Ada / terdapat perbandingan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mendapat tugas individu dengan tugas kelompok pada mata pelajaran pai kelas X.”

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada perbandingan hasil belajar siswa antara tugas individu dengan tugas kelompok pada Mata pelajaran PAI.

H_o : Tidak ada perbandingan hasil belajar siswa anantara tugas individu dengan tugas kelompok pada Mata pelajaran PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode percobaan dalam penelitian ini peneliti memakai dua kelas. Dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Medan, yang berada di jalan Utama No.170 Medan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yakni pada bulan Februari 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 79 siswa dan terbagi kedalam dua kelas, yaitu kelas X2 39 siswa dan kelas X3 berjumlah 40 siswa.

2. Sampel

Untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dari kedua kelas tersebut dilakukan dengan pengundian. Setelah dilakukan pengundian, terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas X2 sebanyak 39 siswa dengan rincian 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dan siswa kelas X3 sebanyak 40 siswa dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel X) : Hasil Belajar siswa diberi tugas individu.
2. Variabel bebas (Variabel Y) : Hasil Belajar siswa diberi tugas kelompok.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan antara nanfsarian dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum didalam setiap variabel sebagai berikut:

1. Tugas Individu adalah tugas yang dibebankan oleh guru kepadamu yang hanya boleh dikerjakan oleh dirimu sendiri. Nah tugas individu ini ada enak nggak enaknya. Tapi enakya ini hanya akan dirasakan oleh kamu yang rajin dan nggak suka kalo harus mengerjakannya dengan menunggu teman-teman lain. Bagimu yang tipe ini, tugas individu bisa jadi adalah hal yang menyenangkan karena nggak akan ada perdebatan dan kamu bisa mengerjakannya kapanpun kamu mau. Selain itu , saat dikumpulkan ke guru, tugas individu itu hanya akan ada namamu saja. Bukan nama orang lain..

2. Tugas Kelompok merupakan tugas yang dikerajakan antara dua orang atau lebih, atau bisa juga dikatakan jadi lebih dekat sama teman-teman karena sering berkumpul buat mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga bisa saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam tugas tersebut.

3. Hasil Belajar adalah tolak ukur siswa apakah sudah paham dan menguasai suatu materi pelajaran yang diberikan atau belum. Hasil belajar bisa berupa nilaiii raport, nilai test, nilai tugas.

Keberhasilan siswa dapat dicapai dalam proses belajar seperti mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru dan mengembangkan materi yang telah diperoleh.

Adapun langkah-langkah secara operasional, metode pemberian tugas memuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa dan dikerjakan dirumah
2. Guru memberikan pemberitahuan bahwa tugas ini dikerjakan dirumah
3. Setelah dikumpulkan tugas dibahas bersama dikelas
4. Kemudian guru meneliti tugas yang telah dibahas siswa
5. Selanjutnya guru memberikan nilai untuk tugas yang telah dikerjakan dan telah dibahas.
6. Penutup (kesimpulan).

F. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu dari siswa-siswa. Data primer itu diberikan berupa hasil test dilakukan setelah dilakukan hasil test yang dilakukan pada *protest* dan *posttest* sebelum mengikuti pembelajaran maupun setelah mengikuti pembelajaran.
2. Data sekunder yaitu data data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Seketaris dan Arsip dokumen SMA Muhammadiyah 1 Medan.

G. Instumen Penelitian

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapaun soal yang diberikan dalam tes tersebut berbentuk *Essay Tes*.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode tes data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa dan prasarana, dan materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan disampaikan adalah *Iman Kepada Malaikat*.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Jawaban pada sesi tes untuk setiap pertanyaan diberi skor, yaitu alternatif jawaban (1) diberi skor 4, alternatif jawaban (2) diberi skor 3, alternatif jawaban (3) diberi skor 2, dan pada alternatif jawaban (4) diberi skor 1. Adapun rumus untuk mengetahui persentase dari soal motivasi belajar siswa adalah:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase *option* yang dijawab *response*

F = Frekuensi *responden* yang menjawab *option*

N = Jumlah *sampel*

Rumus yang digunakan untuk mengetahui secara jelas tentang jumlah dari responden yang menjawab item-item dari pertanyaan soal yang telah diberikan kepada responden yakni berapa jumlahnya yang menjawab.

2. Uji Validitas Instrument

Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan tepat, benar, shahih, atau abash telah dicapai peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menafsirkan harga validitas setiap item soal dibandingkan dengan harga kritik (taraf signifikan $\alpha = 0,05$) dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya. Untuk interpretasi besarnya korelasi tertera pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Interprestasi
$0,800 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,600 \leq r_{xy} \leq 0,800$	Validitas tinggi
$0,400 \leq r_{xy} \leq 0,600$	Validitas cukup
$0,200 \leq r_{xy} \leq 0,400$	Validitas rendah
$0,000 \leq r_{xy} \leq 0,200$	Validitas sangat rendah

3. Uji Reliabilitas Tes

Test dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tetap walaupun diujikan berulang kali selalu menunjukkan suatu kcepatan. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

Harga r_{11} dikonsultasikan pada r dengan $n =$ banyaknya soal, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument adalah reliable.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yaitu ingin mencari tingkat Perbandingan Hasil belajar PAI siswa yang diberi tugas kelompok dan tugas individu pada mata pelajaran AI digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

n_1 = jumlah sampel eksperimen I

n_2 = jumlah sampel eksperimen II

x_1 = skor rata-rata kelas eksperimen I

x_2 = skor rata-rata eksperimen II

S = simpangan baku gabungan

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen I

S_2 = simpangan baku kelas eksperimen II

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = (n_1 + n_2 - 2)$.

⁴⁵Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.273.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Tes Essay Pada Tugas Individu Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara yang diberi tugas individu dengan tugas kelompok pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan, penelitian menggunakan instrumen berupa tes essay yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 40 siswa kelas X-3, berikut ini adalah nama-nama siswa kelas X-3 yang menjadi sampel dalam penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai berikut:

Tabel 2.

Nama siswa kelas X3

SMA Muhammadiyah 1 Medan.

No	Nama	Kelas
1	Adnan Tumangker	X3
2	Adlaini Noor Harahap	X3
3	Akmal Tahrin	X3
4	Alfin Saputri	X3
5	Alya Ratu bilqis	X3
6	Annisa Jun	X3
7	Azzah Fadhiyah	X3
8	Iboy Ari Safaat	X3
9	Khairunnisa	X3
10	Khalimah Murni	X3
11	M. Fariski	X3
12	M. Farhan	X3
13	M. Fauzan	X3
14	Marwah	X3

15	M. Hafis	X3
16	M. Iqbal	X3
17	M. Raihan	X3
18	M. Yusuf	X3
19	M. Wahyudi	X3
20	Nadia Mega	X3
21	Nazlika Rizqi	X3
22	Nurul Aini	X3
23	Putri Balqis	X3
24	Putri Febrina	X3
25	Rahmat Efendi	X3
26	Rahmat Ilham	X3
27	Riko Anugerah Perrkasa	X3
28	Ridha Salvina Mutia	X3
29	Sahrul Ramdhan	X3
30	Salsabhila	X3
31	Suci Ramdhani	X3
32	Siti Della	X3
33	Siti Maysarah	X3
34	Vida Wardani	X3
35	Wivi Yusra	X3
36	Yolanda	X3
37	Yulia Heriska	X3
38	Yuanita Siregar	X3
39	Zuulkarnain	X3
40	Zulfahmi	X3

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, tes essay diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan bagaimana cara pengisian tes essay tersebut.

Tabel 3. Nilai Tes Essay Siswa

No Soal	F	P
100-90	4	10%
80-70	11	27.5%
60-50	16	40%
40-30	9	22.5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 dan yang paling rendah adalah 30.

2. Tes Essay tentang hasil belajar siswa pada tugas kelompok pada mata pelajaran PAI (Variabel Y).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara tugas individu dengan tugas kelompok pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan, penelitian menggunakan instrumen yang berupa tes essay yang masing-masing sebanyak 10 item akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 39 siswa kelas X-2, tiap soal diberi skor 10 jika jawaban benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali, kemudian untuk mengetahui skor nilai siswa yang didapat cukup dengan mengalikan 10 beberapa jawaban benar dari 10 butir soal yang diberikan. Berikut ini adalah nama-nama siswa kelas X-2 yang menjadi sampel dalam penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Tabel 4.
Nama Siswa Kelas X2

No.	Nama	Kelas
1	Ahmmad Muyassar	X2
2	Aini	X2
3	Akmal Lutfi	X2
4	Azkie Achila	X2
5	Bagus	X2
6	Bima Handika	X2
7	Chantika Putri	X2
8	Dhani	X2
9	Dini Safitri	X2
10	Della Zahputri	X2
11	Elya Alvi	X2
12	Farid Wadidi	X2
13	Faisal Rahmadi	X2
14	Fairuz Soraya	X2
15	Fernanda S.	X2
16	Fitria Aulia	X2
17	Fitri Mawaddah	X2
18	Hera	X2
19	Masfebrina	X2
20	Maisy Yunita	X2
21	Muadzah Al-amry	X2
22	M. Ridho	X2
23	M. Rizky	X2
24	Mulkan	X2
25	Nanda	X2

26	Nadia Ulfa	X2
27	Nabila Ramadhani	X2
28	Novi Ramadhani	X2
29	Nur Fatiha	X2
30	Putri Mawaddah	X2
31	Raihan Zaky	X2
32	Rayhan Kumar	X2
33	Rausan Fiqri	X2
34	Reynal di Azhari	X2
35	Siti	X2
36	Siti Atika Nabila	X2
37	Tommy	X2
38	Yuniken Putri	X2
39	Yulia Bahri	X2

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, tes essay diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan bagaimana cara pengisian tes essay tersebut.

Tabel 4., Nilai Essay Siswa.

No Soal	F	P
100-90	4	10,25%
80-70	9	23,07%
60-50	15	38,47%
40-30	10	25,64%
20-10	1	2,57%
Jumlah	39	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 dan yang paling rendah adalah 20.

B. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar perbandingan antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas X3 (Tugas Individu)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	100	1600	10000	4000
2	60	70	3600	4900	4200
3	60	50	3600	2500	3000
4	60	60	3600	3600	3600
5	70	60	4900	3600	4200
6	80	50	6400	6400	4000
7	30	100	900	10000	3000
8	60	70	3600	4900	4200
9	80	70	6400	4900	5600
10	90	70	8100	4900	6300
11	60	30	3600	900	1800
12	40	80	800	6400	3200
13	60	30	3600	900	1800
14	20	70	400	4900	1400
15	60	40	3600	1600	2400
16	10	70	100	4900	700
17	50	20	2500	400	1000
18	60	70	3600	4900	4200
19	70	40	4900	1600	2800
20	70	70	4900	4900	4900
21	70	40	4900	1600	2800
2	90	50	8100	2500	4500
23	40	30	1600	900	1200

24	60	60	3600	3600	3600
25	50	40	2500	1600	2000
26	70	50	4900	2500	3500
27	50	40	2500	1600	2000
28	70	50	4900	4900	3500
29	70	60	4900	3600	4200
30	30	40	900	1600	1200
31	60	50	3600	2500	3000
32	40	50	1600	2500	2000
33	50	70	2500	2500	3500
34	40	60	1600	1600	2400
35	40	40	1600	1600	1600
36	70	90	4900	8100	6300
37	70	50	4900	2500	3500
38	50	90	2500	8100	4500
39	60	60	3600	3600	3600
40	90	-	8100	-	90
$\sum x$	2300	2240	76,100	41.000	14,800

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan rata-rata Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Kelas Individu.

$$\sum x_1 = 2300 \qquad \sum x_2 = 76.100 \qquad N = 40$$

a) Nilai Tes Individu

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{(40)(76.100) - (2300)^2}{40(39)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3044 - 5290}{40(39)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2246}{5601}}$$

$$SD = \sqrt{1,4397}$$

$$SD = 1,298^2$$

$$= 1,684.$$

b) Nilai Tes Kelompok

$$\sum x_1 = 2240$$

$$\sum x_2 = 41.00$$

$$N = 39$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{N(N-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{(39)(41.00) - (2240)^2}{39(39-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3044 - 5290}{39(38)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4,857,700}{1,482}}$$

$$SD = \sqrt{3,277.8}$$

$$SD = 3,277^2$$

$$= 1,0738.$$

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan antara dua kelas eksperimen. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan uji statistik t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari perhitungan sebelumnya diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$x_1 = 1,684$$

$$x_2 = 10,378$$

$$s_1 = 1,684$$

$$s_2 = 10,378$$

$$n_1 = 40$$

$$n_2 = 39$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(39)1,68 + (38)10,378}{40 + 39 - 2}$$

$$S^2 = \frac{65,871 + 408,044}{77}$$

$$S^2 = 71,17$$

$$= \sqrt{71,17}$$

$$= 8,43.$$

Maka :

$$X = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{1,684 - 10,378}{8,43 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{39}}}$$

$$= \frac{9,054}{1,8546}$$

$$= 4,8.$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = N+1-2 = 77$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,00$, maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Perbandingan yang signifikan terhadap tugas individu dengan tugas kelompok oleh kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.”

Tabel 6. Nilai –nilai “t” untuk berbagai df

Df/db	Taraf Signifikan		Df/db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,7	63,66	24	2,06	2,90
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,57	4,03	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76
7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	35	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,71
10	2,23	3,17	45	2,02	2,71
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68
12	2,18	3,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65
14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,64
16	2,12	2,95	90	1,98	2,63
17	2,11	2,90	125	1,98	2,61
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09,60	2,86	200	1,97	2,60
20	2,09	2,84	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59

23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58
----	------	------	------	------	------

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,00$ dan $2,65$. Selanjutnya H_a diterimajika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_o diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $4,8 \geq 2,00$ dan $2,65$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak, ini berarti bahwa, “terdapat perbandingan yang signifikan” antara tugas individu dengan tugas kelompok pada mata pelajaran PAI di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan.

C. Analisis Hasil

1. Uji Validitas Dan Uji Realibitas (Variabel X)

a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Tugas Individu

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 40 dan besarnya dk dapat dihitung $40-2=38$, didalam r_{tabel} tidak terdapat 38 karena 38 tidak ada maka dipakai 35. Maka r_{tabel} adalah 0,325.

Jika dilihat dari hasil perhitungannya uji validitas, dengan menggunakan nilai tabel nilai “t” dimana berlaku ketentuan df (degrees of freedom) sama dengan sample (N) dikurangi banyaknya variabel yang di korelasikan ($df-nr$), maka $df=40-2=38$. Dengan memeriksa nilai tabel “t” ternyata df sebesar 40 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,325$ berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Validitas Hasil Individu

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,997	0,325	Valid
2	0,977	0,325	Valid
3	0,995	0,325	Valid
4	0,972	0,325	Valid
5	0,987	0,325	Valid
6	0,995	0,325	Valid
7	0,985	0,325	Valid
8	0,997	0,325	Valid
9	0,994	0,325	Valid
10	0,994	0,325	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa soal yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 40 orang adalah valid.

Tabel 8. Uji Realibitas Tes Essay**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	10

Tabel hasil perhitungan uji reabilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Nilai $r_{11} = 0,997$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan realibel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,997 \geq 0,325$

2. Uji Validitas Dan Uji Realibitas (Variabel Y)

b. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Tugas Kelompok

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 39 dan besarnya dk dapat dihitung $39-2 = 37$, didalam r_{tabel} tidak terdapat 37 karena 37 tidak ada maka dipakai 35. Maka r_{tabel} adalah 0,325.

Jika dilihat dari hasil perhitungannya uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan nilai tabel nilai "t" dimana berlaku ketentuan df (degrees of freedom) sama dengan sample (N) dikurangi banyaknya variabel yang di korelasikan ($df-nr$), maka $df = 39-2 = 37$. Dengan memeriksa nilai tabel "t" ternyata df sebesar 39 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,325$ berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Validitas Hasil Kelompok

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,994	0,325	Valid
2	0,993	0,325	Valid
3	0,990	0,325	Valid
4	0,987	0,325	Valid
5	0,9994	0,325	Valid
6	0,986	0,325	Valid
7	0,990	0,325	Valid
8	0,990	0,325	Valid
9	0,993	0,325	Valid
10	0,993	0,325	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa soal yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 39 orang adalah valid.

Tabel 10. Uji Realibitas Tes *Essay*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	10

Tabel hasil perhitungan uji reabilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Nilai $r_{11} = 0,994$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan realibel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,994 \geq 0,325$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan tugas individu pada submateri iman kepada malaikat diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,5 dengan standar deviasi 1,298.
2. Hasil belajar siswa kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan tugas kelompok pada submateri iman kepada malaikat diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,43 dengan standar deviasi 3,277.
3. Ada perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan tugas individu dengan tugas kelompok pada submateri iman kepada malaikat di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Bagi guru bidang studi Al-Islam agar dapat menggunakan metode pemberian tugas individu dan tugas kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.
2. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang sama disarankan untuk melakukan penelitian pada lokasi dan materi yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan bagi peneliti sebagai calon guru.
3. Bagi siswa disarankan untuk selalu aktif dan mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arif Mustofa, dan Muhammad Tobroni. 2013, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Dalyono, M. 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal. 2008, *Statistik Pokok-Pokok Materi 2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis, Abdul, 2006, *Psikologi Pendidikan* , Bandung: Alfabeta.
- Heny Siswondo, dan Nadjib Hamid. 2013, *Pendidikan Al-Islam*, Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim.
- Majid ,Abdul. 2010, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Nizar Samsul, dan Ramayulis. 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rikunto, Suharsimi. 1993, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusyan ,Tabrani. 1994, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah,.2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka.
- Purwanto. 2008, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sauri,Sofyan. 2014, *Komprasi Nilai Hasil Belajar PAI Siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa yang Belajar Individu*, Ponorogo: Geger Media.

- Sagala, Syaiful. 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012, *Standar Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjiono, Anas. 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1989, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2008, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf Tayib, Napis Farida. 2008, *Evaluasi Program dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yusron , Naurilita. 2011, *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melaksanakan Kreativitas siswa* Bandung: Nusa Media.
- Tohaputra , Ahmad. (1998), *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang : Asy-Syifa.
- Wahyudi. 2005, *Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Ponorogo: Kisna Ntoro Wonogiri.